

**PANDANGAN AHMAD DEEDAT TENTANG PENYALIBAN
YESUS KRISTUS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Teologi Islam

Oleh:

FILDIANTO
NIM. 11520015

**PROGRAM STUDI PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fildianto
NIM : 11520015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Agama
Jurusan : Perbandingan Agama
Alamat : Perum Taman Cemara E-23 Krodan Maguwoharjo
Depok Sleman Yogyakarta
No Hp : 082323706024
Judul Skripsi : Pandangan Ahmad Deedat Tentang Penyaliban
Yesus Kristus

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang telah saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri
2. Bilamana dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Maret 2016



Mahasiswa

Fildianto

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Fildianto

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada

Kepada Yth. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
Dekan Fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. wr. wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Fildianto
NIM	: 11520015
Jurusan	: Perbandingan Agama
Judul	: PANDANGAN AHMAD DEEDAT TENTANG PENYALIBAN YESUS KRISTUS

Maka selaku pembimbing / pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum. wr. wb

Yogyakarta, 10 Maret 2016
Pembimbing


Khairullah Zikri, S. Ag, MASTel.
NIP. 19740525 199803 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto – Yogyakarta – Telp. (0274) 512156

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/665/2016

Skripsi dengan judul: **PANDANGAN AHMAD DEEDAT TERHADAP
PENYALIBAN YESUS KRISTUS**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

1. Nama : Fildianto
2. NIM : 11520015
3. Dimunaqosahkan pada : 21 Maret 2016
4. Nilai munaqosah : 90/A-

Telah dinyatakan sah dan lulus sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQOSAH
Ketua Sidang/Penguji I

Khairullah Zikri, S.Ag, M.A. S.T.Rel
NIP. 197405251998031005

Penguji II

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag, M.A.
NIP. 197603162007012023

Penguji III

Prof. Dr. Djam'annuri, M.A.
NIP. 194611211978031001

Yogyakarta, 21 Maret 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Qur Roswantoro, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

Motto:

**“Perbedaan pendapat adalah realitas, tidak untuk
dibenci, dimusuhi apa lagi diperangi, melainkan
untuk dipahami dan dihargai”**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Secara khusus skripsi ini saya persembahkan kepada umak dan bapakku yang sangat ku sayangi, kalian adalah penyemangat dalam hidupku, dan aku takkan pernah lupa dengan kalian. Semoga Allah melimpahkan kasih sayangNya yang tak terhingga kepada kalian. Amin.

Ku persembahkan kepada keluarga besarku, kakak-kakakku, adik-adikku, keponakan-ponakanku. Semoga kita semua sukses selalu. Amin.

Ku persembahkan juga kepada almamaterku Prodi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ABSTRAKSI

Fokus penelitian ini adalah mengenai pandangan Ahmad Deedat terhadap penyaliban Yesus Kristus. Analisis yang dilakukan ialah dengan mengkaji pemikiran Ahmad Deedat terhadap penyaliban Yesus serta pandangan umat kristiani terhadap makna penyaliban Yesus. Berdasarkan itu, maka persoalan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: Bagaimana representasi teks-teks kitab Perjanjian Baru tentang Penyaliban Yesus Kristus dan Bagaimana pandangan Ahmad Deedat terhadap kisah penyaliban Yesus? adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin memahami pemikiran Ahmad Deedat tentang kisah penyaliban Yesus vis a vis teks Perjanjian Baru, sehingga dapat memperkaya khazanah kajian studi agama, terutama agama Kristen.

Penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti sumber-sumber pustaka yang berkaitan langsung dengan pandangan Ahmad Deedat terhadap penyaliban Yesus. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dukumentatif, yaitu dengan menggunakan data primer yang diambil dari buku-buku yang secara langsung membicarakan tentang permasalahan yang diteliti dan juga dari data sekunder yang secara tidak langsung membicarakan masalah yang diteliti, namun masih relevan untuk dikutip sebagai pembanding. Sedangkan prosesnya adalah melalui penelaahan kepustakaan yang telah diseleksi agar sesuai dengan kategorisasinya dan berdasarkan *content analysis* (analisis isi). Kemudian data tersebut disajikan secara deskriptif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Ahmad Deedat menganggap bahwa Yesus Kristus memang benar ditangkap oleh tentara Romawi dan orang-orang Yahudi di taman Getsmani, lalu kemudian dibawa ke Mahkamah Agama Yahudi dan diadili oleh kepala imam-imam Yahudi. Yesus kristus dinyatakan bersalah atas tuduhan penghinaan terhadap ajaran agama dan orang-orang Yahudi bersepakat untuk menghukum mati Yesus. Sebelum dijatuhi hukuman mati, Yesus dihadapkan kepada Gubernur Romawi, Pilatus. Berdasarkan ‘voting’ dan desakan orang-orang Yahudi, akhirnya Yesus di hukum mati dengan cara di salib.

Namun menurut Ahmad Deedat, Yesus Kristus tidak mati ketika disalib, Ia hanya sebatas pingsan. Ia hidup kembali setelah dalam proses penyembuhan dan perawatan yang dilakukan oleh murid rahasianya di dalam ruangan kuburan. Pendapat Ahmad Deedat ini merupakan hasil dari interpretasinya terhadap teks Bible yang secara kronologis menceritakan kisah penyaliban Yesus Kristus.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirrobbil‘alamin, dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur hanya bagi Allah SWT atas segala anugerah. Karena dengan anugerah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul “PANDANGAN AHMAD DEEDAT TENTANG PENYALIBAN YESUS KRISTUS” dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, yang sangat membantu terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimah kasih, khususnya kepada yang terhormat:

1. Kedua orangtuaku Umak dan Bapak, Reneati dan Sultan Bakrie yang telah menjadi motivasi bagi penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
2. Prof. Dr. H. Machasin, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Alim Roswanto, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Ahmad Muttaqin, M,Ag, MA, Ph.D. dan Khairullah Zikri, S. Ag, MASTRel selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. H. Djam'annuri, MA, selaku pembimbing akademik yang sudah memberikan banyak arahan dan bimbingan dalam setiap perjalanan di bangku perkuliahan.
6. Bapak Khairullah Zikri, S. Ag, MASTRel, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan bagi penyusunan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Perbandingan Agama yang telah memberikan berbagai wacana ilmu pengetahuan.
8. Bagian Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama yang telah membantu proses dan prosedur hingga skripsi selesai dikerjakan.
9. Kakakku Kholidi Arsi, Ismedi, Isman, Zul Hendri, Lc., M.Hum, Didi Hanter Satria Andika, S.Pd.I, adikku Cahaya Permata Sari dan Rianti Dzelvia yang telah memberikanku semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Guruku Bapak Kateno dan Ibu Siti Eka Nurzanah, yang selalu membantuku disaat aku membutuhkan bantuan. Serta kekasihku yang tercinta Halimatus Sa'diah, yang selalu ada disaat aku membutuhkan ketenangan.

11. Ibu asuhku Sri Wuryaningsih, mas Romy, mbak Tita, mbak Ami, Dimas, yang telah membantu kehidupanku di Yogyakarta dan menjadikan kehidupanku penuh warna di tanah rantau.
12. Sahabat seperjuangan Jurusan Perbandingan Agama 2011 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, semoga kita sama-sama menjadi orang yang berhasil dan bermanfaat, baik bagi agama maupun bagi masyarakat.
13. Teman-teman KKN Kelompok 83KP217 Dusun Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo. Angkatan 83 yang telah memberikan pelajaran dan kenangan yang tak terlupakan.
14. Serta semua pihak yang telah turut membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas kebaikan dan keikhlasan kalian semua saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II.BIOGRAFI AHMAD DEEDAT	
A. Latar Belakang Kehidupan Ahmad Deedat.....	24
B. Aktifitas Ahmad Deedat.....	28
C. Pokok-Pokok Pemikiran Ahmad Deedat	31
1. Tentang Yesus Kristus (Isa AS).....	36

2. Tentang Dosa Warisan	40
3. Tentang Trinitas	42
4. Tentang Bible	44
D. Karya-Karya Intelektual Ahmad Deedat.....	46

BAB III. KISAH PENYALIBAN YESUS DALAM PERJANJIAN BARU

A. Pengertian dan Historisitas Salib	48
1. Salib Pada Masa Bangsa Persia Kuno.....	51
2. Salib Pada Masa Bangsa Mesir Kuno, Fenisia dan Kartago.....	51
3. Salib Pada Masa Bangsa Yunani Kuno.....	52
4. Salib Pada Zaman Romawi Kuno	53
5. Salib yang digunakan di wilayah lain	55
B. Kisah Penyaliban Yesus dalam Perjanjian Baru	57
1. Catatan Matius Tentang Penyaliban Yesus Kristus	62
2. Catatan Markus Tentang Penyaliban Yesus Kristus	66
3. Catatan Lukas Tentang Penyaliban Yesus Kristus.....	69
4. Catatan Yohanes Tentang Penyaliban Yesus Kristus	72

BAB IV. PENYALIBAN YESUS KRISTUS MENURUT AHMAD DEEDAT

A. Yesus Kristus Menurut Ahmad Deedat	81
B. Pandangan Ahmad Deedat tentang Kisah Penyaliban Yesus Kristus	88
1. Penangkapan dan pengadilan terhadap Yesus Kristus	94
2. Waktu dan Proses Penyaliban Terhadap Yesus Kristus.....	99

3. Penguburan Yesus Kristus	104
C. Yesus Kristus Tidak Mati di Tiang Salib.....	107
1. Lama di Tiang Salib	110
2. Mematahkan Tulang Kaki.....	111
3. Penyebab Pingsan.....	112
4. Penusukan Lambung	113
5. Murid Rahasia	114
6. Turun dari Kayu Salib	115
7. Penyembuhan dalam Kuburan	115
8. Penyamaran di Hadapan Maria	117
9. Menemui Murid-Muridnya	119
10. Tanda Nabi Yunus.....	121
11. Reaksi Yang Berbeda Antara Murid Yesus	123
D. Rangkuman Peristiwa Penyaliban Yesus	
Menurut Ahmad Deedat	125
E. Analisis Terhadap Pemikiran Ahmad Deedat	129
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan... ..	135
B. Saran.....	137

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Doktrin agama Kristen sangat jelas mengajarkan kepercayaan bahwa Yesus Kristus lah yang menanggung sengsara di kayu salib, bukan orang lain, bukan penjahat, bukan pula seorang penghianat, tetapi Tuhan sendiri. Yesus Kristus wafat dan dimakamkan, Yesus Kristus rela mati disalib karena dengan demikian berarti dia memenuhi kehendak Allah Bapa untuk menebus dosa manusia. Tanpa penyaliban dalam rangka penebusan dosa, maka dosa manusia tidak akan terampunkan. Tiang salib merupakan tanda atau saksi bahwa Yesus Kristus mencintai Bapa dan mencintai manusia. Menurut ajaran Kristiani dengan kematian Yesus di Kayu salib, terlaksanalah pengampunan dosa-dosa manusia, baik dosa asal maupun dosa perorangan.¹

Hukuman salib diciptakan oleh bangsa Persia² sekitar abad 6 SM. Kemudian bangsa Kartago³ menirunya dan selanjutnya bangsa Romawi

¹ Djam'annuri, *Agama Kita Perspektif Agama-agama* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000), hlm. 84.

² Bangsa Persia adalah keturunan bangsa Arya yang hijrah dari Asia Tengah ke Iran pada milenium kedua sebelum masehi (SM). Bangsa Arya ini kemudian terpecah menjadi dua; bangsa Persia dan bangsa Media (suku Iran purba yang tinggal di kawasan Teheran, Hamedan, Azarbaijan, Provinsi Isfahan Utara dan Zanjan). Mereka kemudian berasimilasi dengan suku-suku setempat seperti peradaban Elam (peradaban kuno yang terletak di Iranbarat daya). Dari sini, lahirlah bahasa Persia dan bahasa-bahasa Iran lain. Sumber sejarah tertulis pertama mengenai orang Persia ini ialah prasasti Assyria (834 SM). Prasasti itu menerangkan tentang orang Parsua (Persia) dan Muddai (Media). Saat itu, orang Asyur menggunakan istilah 'Parsua' untuk merujuk kepada suku-suku di Iran. Kemudian orang Yunani mengadaptasikan istilah ini untuk merujuk pada peradaban-peradaban dari Iran. Nama Iran mulai digunakan pada tahun 1935 saat Shah RezaPahlavi, raja Iran meminta agar masyarakat internasional menggunakan istilah Iran. Istilah ini berarti *Bumi Arya*.(Agus Hidayatulloh (dkk), "Sekilas Tentang Bangsa Persia" dalam <https://kajianimurtengah.wordpress.com/2010/12/06/sekilas-tentang-bangsa-persia/>, diakses pada tanggal 1 November 2015.

³ Kartago adalah bangsa yang didirikan pada tahun 814 SM, kira-kira 60 tahun sebelum bangsa Romawi berdiri. Seorang spesialis di bidang kepurbakalaan Afrika Utara, Serge Lance, mengatakan, "Berdirinya Kartago, sekitar akhir abad kesembilan SM, selama beratus-ratus tahun merupakan faktor yang menentukan nasib politik dan budaya negeri-negeri yang berbatasan dengan Mediterania bagian barat selama berabad-

melestarikan dan menyempurnakannya sebagai bentuk hukuman berat yang sangat ekstrim untuk mencegah kejahatan. Cicero seorang tokoh Romawi menyebut hukuman salib merupakan kematian yang paling kejam dan mematikan. Meskipun orang-orang Romawi menyalibkan puluhan ribu orang, mereka selalu memandang penyaliban dengan menghina. Hukum melarang orang menyalibkan seorang penduduk Romawi, dan berbagai usaha dilakukan untuk menyingkirkan penyaliban dari Italia. Penyaliban berlaku hanya bagi orang-orang di daerah, bagi para budak, dan bagi para penjahat besar yang bukan orang Romawi.⁴

“Ibis ad crucem!” (“Engkau akan disalibkan!”) merupakan kata-kata atau vonis dari seorang hakim Romawi di akhir pengadilan negara. Terdakwa kemudian diserahkan kepada empat prajurit Romawi yang mula-mulanya menderanya dan kemudian mengikat tangannya di kayu salib untuk dibawa ke tempat penyaliban. Sering kali yang dibawa bukan kayu salib utuh, tetapi sebuah balok horisontalnya saja, dan balok itu kemudian dihubungkan dengan tonggak vertikal setinggi 2,7 m sampai 3,5 m yang ditanam di tanah. Para prajurit mendorong orang itu melalui jalan-jalan di lingkungannya sendiri menuju ketempat penyaliban, dua prajurit di kedua sisinya ditambah satu di depan dan satu di belakang. Prajurit yang di depan biasanya membawa sebuah papan yang memberitakan sebuah kejahatan yang dilakukan. Hal ini berguna untuk dua hal: sebuah peringatan untuk calon-calon penjahat lainnya dan

abad.” (Sedarlah, “Kartago Kota yang Nyaris Menumbangkan Roma” dalam <http://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/102001806#h=6>, diakses pada tanggal 01 November 2015.

⁴ Dikutip dalam Leith Anderson, *Yesus Biografi Lengkap Tentang Pribadinya, NegaraNya, dan BangsaNya*, terj. Ida Budipranoto, Ony Suraman (Yogyakarta: Gloria, 2008), hlm. 376

dengan demikian supaya mencegah mereka melakukan kejahatan, serta kesempatan terakhir bagi para saksi untuk maju dan memberikan kesaksian untuk membelah orang yang terhukum itu.⁵

Menurut ajaran Kristen, bahwa kehadiran Yesus di bumi adalah dalam rangka misi penyelamatan bagi umat manusia. Manusia adalah makhluk Tuhan yang diberikan potensi untuk melakukan kebaikan sekaligus keburukan (dosa). Keburukan yang dilakukan manusia pertama adalah ketika Adam dan Hawa hidup di surga melakukan pelanggaran terhadap larangan Allah untuk memakan buah *Khuldi*. Namun karena rayuan setan terhadap Hawa dan Adam pun terpengaruh dengan Hawa, akhirnya pelanggaran pertama terhadap larangan tersebut dilakukan. Pelanggaran inilah yang kemudian dipahami oleh umat Kristen sebagai dosa warisan yang akan diwariskan oleh Adam kepada anak cucunya.⁶

Kehadiran Yesus memegang misi penyelamatan bagi umat manusia, memberikan peringatan bagi orang-orang yang berbuat dosa sekaligus kabar gembira bagi orang-orang yang memegang teguh ajarannya. Oleh karenanya, keselamatan manusia dan kebersamaan manusia dengan kasih Allah adalah sangat tergantung kepada penerimaan terhadap Yesus. Jika ia menyerahkan dirinya dalam Kristus, maka ia akan dapat diselamatkan dan dihapuskan dari

⁵ Dikutip dalam Leith Anderson, *Yesus Biografi Lengkap*, hlm. 377.

⁶ Hasyim Muhammad, *Kristologi Qur'ani Telaah Kontekstual Doktrin Kekristenan dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 146.

dosa. Namun jika manusia tidak menerima kasih Yesus, maka ia akan terbelenggu dalam dosa dan akan mendapat siksa di neraka.⁷

Diceritakan dalam Kitab Perjanjian Baru, bahwa setelah beberapa waktu Yesus menyampaikan pesan-pesan Allah kepada kaumnya, orang-orang Yahudi dan Romawi menentang bahkan berencana untuk menangkap dan membunuhnya.⁸ Hingga suatu ketika Yesus berhasil ditangkap dan mereka menggantung Yesus di tiang salib. Para penyalib Yesus menyatakan bahwa jika Allah berhasil menyelamatkan Yesus, mereka akan mempercayai kerasulannya.⁹

Kebanyakan kondisi korban penyaliban sangat memperlihatkan karena lama dan pedihnya saat penyiksaan terjadi. Begitulah yang dialami Yesus, meskipun hanya beberapa jam berada di atas kayu salib, ia mengalami penyiksaan yang sangat kejam dan mematikan. Akan tetapi ia sadar atas siksaan fisik dan kesengsaraannya, ia tahu jika kesengsaraannya di kayu salib merupakan izin dari Allah yang meletakkan seluruh dosa manusia kepadanya. Yesus tahu bahwa ramalan terakhir dari zaman lampau sedang digenapi. Begitu beratnya penderitaan Yesus ketika di salib, mulut dan kerongkongan-Nya kering, panas, dan bengkak, sehingga dia hampir-hampir tidak bisa menelan dan berbicara. Dia mengap-mengap, “aku haus!” ucap Yesus lalu salah seorang prajurit berusaha untuk membantunya dengan memberikan

⁷ Hasyim Muhammad, *Kristologi Qur'ani Telaah*, hlm. 149.

⁸ Lihat Matius 26:1-4.

⁹ Hasyim Muhammad, *Kristologi Qur'ani Telaah*, hlm. 138, Bandingkan dengan Matius 27:42, Markus 15:32, Lukas 23:35,37.

minuman dengan mengisi bunga karang lalu mengangkatnya ke mulut Yesus lalu meminumnya. Setelah itu Yesus mengucapkan kata-kata terakhirnya, dengan suara nyaring Dia berdo'a, "Bapa, Kedalam tangan-Mu Kuserahkan Nyawa-Ku," kemudian Yesus mengambil napas serta berseru,"sudah selesai" setelah itu Yesus tidak bernyawa lagi.¹⁰ Kemudian salah seorang dari murid Yesus yang bernama Yusuf Arimatea meminta mayat Yesus lalu menguburkannya.¹¹

Dalam injil Matius 28: 1-17 dikatakan, bahwa setelah hari Sabat lewat, menjelang menyingsingnya fajar pada hari pertama minggu itu atau selang tiga hari kemudian, ternyata mayat Yesus sudah tidak ada lagi di kuburannya. Salah seorang murid Yesus mendapat ilham dari malaikat yang menyatakan, bahwa Yesus telah bangkit dari kuburannya. Sebelas hari kemudian Maria Magdalena dan Maria yang lain murid Yesus yang mencarinya, mendapati Yesus telah berada di Galilea.¹² Inilah kisah penyaliban Yesus yang terdapat dalam Kitab Perjajian Baru, kisah ini menjadi inspirasi oleh umat Kristiani.

Tetapi di pihak lain, al-Qur'an Kitab Suci Umat Islam secara tegas menolak klaim terbunuhnya Yesus dalam peristiwa penyaliban tersebut. Bahkan menganggapnya sebagai tipu daya orang-orang Yahudi dan Romawi. Apa yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi dengan klaim tersebut adalah karena kekafiran dan kemarahan mereka. Sementara Allah menyelamatkan Yesus dengan membuat gelap mata mereka, sehingga tidak dapat melihat

¹⁰ Leith Anderson, *Yesus Biografi Lengkap*, hlm. 383.

¹¹ Hasyim Muhammad, *Kristologi Qur'ani Telaah*, hlm. 138.

¹² Lihat Matius 28: 1-17.

secara jelas wajah Yesus. Akibatnya, mereka menangkap kemudian menyalib orang lain yang diduga sebagai Yesus. Hal ini digambarkan dalam al-Qur'an surat an-Nisa': 157-158 sebagai berikut:

كُنْ صَلْبُوهُ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا اللَّهُ رَسُولَ مَرْيَمَ ابْنِ عِيسَى الْمَسِيحَ قَتَلْنَا إِنَّا وَقُولُهُمْ
 اتَّبَاعَ إِلَّا عِلْمٌ مِنْ بَيْنِهِمْ مَا مِنْهُ شَيْءٌ لَفِي فِيهِ اخْتَلَفُوا الَّذِينَ وَإِنْ لَهُمْ شَيْءٌ وَلَ
 حَكِيمًا عَزِيزًا اللَّهُ وَكَانَ إِلَيْهِ اللَّهُ رَفَعَهُ بَلْ يَقِينًا قَتَلُوهُ وَمَا الظَّنُّ

Artinya: “Dan karena kekafiran mereka dan tuduhan mereka terhadap Maryam dengan kedustaan besar dan karena ucapan mereka: ‘sesungguhnya Kami telah membunuh al-masih, Isa putra Maryam, rasul Allah’, padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak menyalibnya, tetapi diserupakan bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentangnya benar-benar dalam keraguan menyangkut hal itu. Mereka tidak mempunyai sedikit pengetahuan pun menyangkut hal itu kecuali mengikuti persangkaan belaka, dan mereka tidak membunuhnya dengan yakin. Tetapi, Allah telah mengangkatnya kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana,” (Q.S an-Nisa’: 157-158)

Berkenaan dengan ditangkapnya Yesus, dan diserupakan dengan orang lain yang mirip dengannya, dengan ungkapan *lakin syubbiha lahum* (tetapi diserupakan dengan mereka), sebagian ulama Islam berpendapat, bahwa memang tentara Romawi dan orang-orang Yahudi telah menangkap seseorang yang mirip Yesus, tetapi bukan Yesus. Melainkan orang yang mirip dengan Yesus yakni Yudas Eskariot. Sementara Yesus berhasil keluar dari kepungan,

karena tentara Romawi sebenarnya tidak mengenal Yesus. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Maraghi dan al-Syaukani. Al-Zamakhshari menyebutkan, bahwa yang ditangkap adalah seorang pengkhianat Yesus. Dipihak lain Ibnu Jarir menyatakan bahwa pengikut Yesus yang diserupakan tersebut adalah pengikut yang dijanjikan surga dan bersedia menggantikan Yesus. Sementara Syaikh Muhammad Abduh, Thanthawi al-Jauhari dan Sayid Quthub menyebut nama orang yang mirip Yesus tersebut adalah Yudas Eskariot. Sedang pendapat lain menyatakan bahwa yang diserupakan dengan Yesus tersebut adalah Sirgius.¹³

Sebenarnya perdebatan antara umat Kristen dan Islam tidak terbatas hanya pada penyaliban Yesus Kristus, akan tetapi juga mencakup hampir semua keyakinan agama Kristen misalnya konsep ketuhanan Yesus, konsep trinitas, keselamatan, kebangkitan, dan kerancuan Bible yang menerangkan penyaliban Yesus. Perbedaan pendapat antara pemeluk agama Kristen dan Islam terhadap Penyaliban menjadi semakin menarik karena kedua agama ini sama-sama mengklaim kebenaran penyaliban menurut dalilnya masing-masing.

Dalam perkembangannya, sejarah penyaliban, oleh para tokoh agamawan Muslim mulai banyak diperdebatkan dan diperbincangkan, misalnya tentang siapa sesungguhnya Yesus Kristus itu dan siapa sebenarnya yang tersalibkan, Yesus atau orang lain? Inilah yang ditegaskan oleh Ahmad Deedat dalam bukunya *The Choice: Islam dan Kristen*. Ia mengatakan bahwa

¹³Dikutip dalam Hasyim Muhammad, *Kristologi Qur'ani*, hlm. 138-142.

yang disalib bukanlah Isa atau Yesus Kristus, tetapi seseorang yang diserupakan dengan Yesus oleh Allah SWT. Kemudian lebih lanjut Ahmad Deedat menegaskan bahwa Yesus tidaklah mati di tiang salib karena sebenarnya orang yang disalib tidak mungkin bisa mati yang ada hanya sebatas pingsan.

Penyaliban merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan penelitian sebagaimana yang telah disinggung diatas. Karena persoalan penyaliban Yesus masih menjadi perdebatan dan sangat kontroversial, tidak hanya antara agama Islam dan Kristen akan tetapi dikalangan umat Islam sendiri masih diperdebatkan, terutama dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakan tentang penyaliban Yesus. Misalnya, al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 157-159, Ali Imran ayat 48, 55 dan 59, Al-Maidah ayat 110, Az-Zukhruf ayat 61. Penyaliban juga menarik untuk diteliti melalui pandangan Ahmad Deedat. Hal ini karena Ahmad Deedat merupakan salah seorang tokoh Islam yang sangat tidak mempercayai kisah penyaliban Yesus.

Ahmad Deedat adalah seorang cendekiawan Muslim dalam bidang Ilmu Perbandingan Agama. Ia merupakan seorang penulis, guru, dosen dan juga orator. Ia dikenal sebagai salah satu pembicara yang handal dalam debat publik tentang masalah keagamaan. Ia juga banyak menjawab persoalan-persoalan keagamaan. Ahmad Deedat juga banyak melakukan dialog dengan para tokoh dikalangan agama Kristen dan membahas banyak persoalan mulai dari konsep ketuhanan Yesus, keselamatan Yesus, kebangkitan Yesus, kerancuan Bible, sampai dengan kisah penyaliban Yesus Kristus.

Ahmad Deedat menggunakan kitab suci sebagai sumber dan menggunakan pendekatan teologis untuk mengungkapkan kebenaran suatu ajaran agama. Pandangan Ahmad Deedat terhadap kisah penyaliban Yesus Kristus sangat menarik untuk dikaji, karena penyaliban adalah masalah sensitif, yang berhubungan dengan teologi Kristen. Selain itu penyaliban, kenaikan dan kebangkitan Yesus juga merupakan salah satu dasar dari aqidah umat Kristen.

Oleh karena itu penelitian ini tertarik untuk mengetahui sudut pandang yang berbeda terhadap suatu permasalahan yang sering kali masih menjadi perdebatan, terutama tentang representasi kisah penyaliban Yesus yang berbeda antara teks Perjanjian Baru dan penafsiran Ahmad Deedat yang mengacu pada teks-teks al-Qur'an. Kajian ini juga bukanlah upaya untuk memojokkan suatu kelompok tertentu dan menonjolkan kelompok yang lain, akan tetapi hanya untuk menambah serta memperluas wawasan dan keilmuan bagi para pembaca, khususnya penulis sendiri. Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pembaca, khususnya mahasiswa yang tertarik dengan keKristenan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah pokok dalam pembahasan peneliti ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penyaliban Yesus Kristus dalam Injil Matius, Markus, Lukas dan Yohanes?
2. Bagaimanakah pandangan Ahmad Deedat tentang penyaliban Yesus Kristus?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian literer ini penulis mempunyai beberapa tujuan dan kegunaan, sebagai berikut:

1. Untuk mempelajari dan memahami gambaran injil Matius, Markus, Lukas dan Yohanes tentang penyaliban Yesus Kristus.
2. Untuk mendiskripsikan pandangan Ahmad Deedat terhadap penyaliban Yesus Kristus.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan wawasan dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang ilmu Agama bagi para pembaca, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.
2. Sebagai sumbangan akademis tentang pemikiran Ahmad Deedat khususnya pandangannya terhadap Penyaliban Yesus Kristus.
3. Selain itu sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai penyaliban Yesus bukanlah suatu hal yang baru, banyak tokoh, ilmuwan dan sarjana agama yang menyinggung serta mengkajinya. Ada beberapa buku dan skripsi yang membahas tentang penyaliban Yesus, walaupun secara khusus belum ada yang membahas tentang penyaliban Yesus dalam pandangan Ahmad Deedat.

Tulisan pertama ialah skripsi yang ditulis oleh Munandar yang berjudul “*Proses Penyaliban Isa As. dalam Perspektif Ahmadiyah Lahore*”. Skripsi ini membahas tentang pandangan Ahmadiyah Lahore terhadap penyaliban Isa As. Menurut pandangan Ahmadiyah Lahore, bahwa Isa as. benar-benar ditangkap di taman Getsmani kemudian disalib di atas bukit Golgota bersama dua orang penjahat. Proses penyaliban itu tidak sepenuhnya selesai, karena Isa as. disalib hanya beberapa jam saja, kira-kira tiga jam. Sehingga Isa As. Tidak mati di tiang salib, ini dapat dibuktikan bahwa ketika dua penjahat disalib bersama Isa As. diturunkan dari tiang salib, mereka masih hidup. Dan ketika lambung Isa As. ditusuk oleh prajurit Romawi, lambungnya mengeluarkan darah. Ditarik kesimpulan bahwa Isa As. masih hidup ketika diturunkan.¹⁴

Tulisan berikutnya ialah skripsi yang ditulis oleh Aziz Basuki yang berjudul “*Isa Al Masih dalam Teologi Muslim: Study Komparatif Pemikiran Mirza Ghulam Ahmad dan Muhamad ‘Abduh*”. Dalam skripsi ini dibahas tentang pandangan Mirza Ghulam Ahmad dan Muhamad ‘Abduh terhadap penyaliban Isa As. Menurut Mirza Ghulam Ahmad, Isa As. Memang

¹⁴ Dikutip dalam Munandar, “Proses Penyaliban Isa As. dalam Perspektif Ahmadiyah Lahore”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2003, hlm. 10.

disalibkan namun tidak sampai mati karena mendapat pertolongan dari Allah. Allah menyelamatkan Isa dari usaha pembunuhan orang-orang kafir dengan cara diserupankan dengan keadaan mati, yakni dibuat pingsan. Lebih lanjut Mirza Gulam Ahmad berpandangan bahwa setelah Isa As sembuh dari luka-luka akibat penyaliban kemudian melakukan perjalanan mencari kaumnya yang tersesat sampai ke India dan akhirnya meninggal serta dikuburkan di Kashmir. Sedangkan menurut Muhamad ‘Abduh, Isa As tidak disalib, melainkan yang disalib adalah orang lain, yakni Yudas Iskariot, salah seorang muridnya. Isa diselamatkan oleh Allah dari kaumnya dengan cara menyerupakan orang lain menjadi seperti dirinya sehingga kaumnya salah tangkap dan salah membunuh. Isa kemudian selamat dan hanya Allah yang tahu dimana beliau wafat karena tidak ada bukti yang otentik tentang keberadaan kuburannya.¹⁵

Karya lainnya ialah buku yang berjudul *Mengungkap Misteri Penyaliban Yesus* yang ditulis oleh Ali Yasir seorang Kristolog Ahmadiyah Lahore Yogyakarta, memaparkan bahwa Yesus Kristus memang disalibkan namun tidak mengalami kematian melainkan sebatas pingsan atau Yesus ditampakkan seakan-akan mengalami kematian padahal sebenarnya tidak mati.¹⁶

Karya berikutnya ialah buku yang berjudul *Mitos Yesus* yang ditulis oleh Peter De Rosa seorang pendeta Katolik, dalam buku tersebut dijelaskan bahwa penyaliban adalah sebuah metode yang digunakan bangsa Romawi untuk

¹⁵ Dikutip dalam Aziz Basuki, “Isa Al-Masih dalam Teologi Muslim”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm. 113-114.

¹⁶ Dikutip dalam S. Ali Yasir, *Mengungkap Misteri Penyaliban Yesus* (Yogyakarta: YABUMI, 1994) hlm. 18-19.

mengeksekusi mati seseorang dan merupakan cara mati yang paling menyakitkan dan memalukan. Yesus merupakan korban kebencian orang-orang Yahudi. Ia dituduh karena ajaran agama yang dibawanya dan *agitator* politik. Berdasarkan tuduhan itu ia ditangkap kemudian dijatuhi hukuman mati. Setelah Yesus dihukum dan dicambuk, ia dibawa menuju bukit golgota untuk menjalani prosesi penyaliban. Yesus di salib dengan cara posisi kedua tangan terikat secara horizontal pada kayu salib. Ia dibuat tidak berdaya dan kesulitan untuk bernafas hingga akhirnya ia mati lemas. Ringkasnya dalam buku ini menjelaskan bahwa Yesus Kristus mati kayu salib.¹⁷

Karya lainnya ialah buku yang berjudul *Yesus Kristus Pembebas* yang ditulis oleh Leonardo Boff seorang sarjana Kristen.¹⁸ Dalam bukunya dijelaskan bahwa, kematian Yesus di kayu salib berkaitan erat dengan kehidupan-Nya, pewartaan dan karya-Nya. Seruan-Nya untuk bertobat, kebebasan-Nya terhadap tradisi yang suci, kritikan-Nya terhadap penguasa politis, ekonomis dan religius melahirkan konflik yang berujung pada kematiannya di kayu salib. Kemudian ada beberapa tuduhan yang menyeret Yesus pada tragedi penyaliban. Pertama, karena penghujahan terhadap Tuhan orang Yahudi. Kedua, ia menyampaikan sebuah ajaran yang berbeda dengan kepercayaan orang-orang Yahudi. Ketiga, ia seorang pengkritik terhadap sistem perbudakan dan kekerasan yang mengatas namakan agama. Keempat, Yesus sangat bersifat liberatif. Kelima, Yesus dianggap sebagai seorang

¹⁷ Dikuti dalam Peter De Rosa, *Mitos Yesus*, terj. Ahmad Lukman dan Aan Suhaeni (Jakarta: PT. INA PUBLIKATAMA, 20015) hlm. 190, 196, 198.

¹⁸ Leonardo Boff, *Yesus Kristus Pembebas*, terj. Armanjaya dan G. Kirchberger (Mauere: Arnoldus Ende, 1999), hlm. 40-41.

partisan, pimpinan gerombolan pengacau keamanan. Berdasarkan tuduhan-tuduhan tersebut orang-orang Yahudi menentang dan membencinya sehingga ia ditangkap lalu dihukum mati. Jadi dalam karya Leonardo Boff ini menyebutkan bahwa, Yesus Kristus benar-benar mati di kayu salib, kematiannya sebagai bentuk pembebasan dari ketidakadilan dan kebencian orang-orang Yahudi.

Tulisan berikutnya ialah artikel yang berjudul *Makna Kebangkitan Yesus* yang ditulis oleh Oliva Ulfrida Graice Runtu.¹⁹ Seorang biarawati atau penyuluh agama Katolik. Dalam artikelnya menyebutkan bahwa Yesus Kristus datang ke dunia untuk memberi kehidupan bagi manusia. Manusia telah hilang harapan dan banyak orang menghancurkan nasib dan masa depan sesamanya karena kesombongan dan egoisme manusia sendiri. Tidak heran banyak orang yang luka batin, frustrasi dan mati karena perbuatan sesamanya. Karena itulah Yesus datang untuk memberi kembali pengharapan, kekuatan, kehidupan dan keselamatan. Tetapi konsekuensi dari misi ini ialah Yesus dibenci orang-orang farisi dan ahli-ahli taurat. Mereka mencari jalan untuk membunuh Yesus dengan cara membuat tuduhan yang tidak benar terhadap Yesus. Akhirnya Yesus ditangkap, diadili dan dihukum mati. Intinya dalam artikel yang ditulis oleh Oliva Ulfrida Graice Runtu ini menyebutkan bahwa yang ditangkap dan dijatuhi hukuman mati adalah benar diri Yesus Kristus dan ia benar-benar mati di kayu salib.

¹⁹Oliva Ulfrida Graice Runtu, "Makna Kebangkitan Yesus" dalam [http://sulut.kemenag.go.id /file/file /Katolik/sauw1366150097.pdf](http://sulut.kemenag.go.id/file/file/Katolik/sauw1366150097.pdf), diakses pada tanggal 1 Oktober 2015.

Adapun letak perbedaan penelitan penulis dengan penelitian diatas adalah bahwa penelitian penulis memfokuskan pada pemikiran tentang pandangan Ahmad Deedat terhadap penyaliban Yesus.

E. Kerangka Teori

Ahmad Deedat menolak keras terhadap pandangan para missionaris Kristen yang menyatakan bahwa Yesus Kristus benar telah mati di tiang salib sebagai bentuk penebusan dosa umat manusia. Ahmad Deedat menolak jika keselamatan hanya bisa didapat melalui kematian dan kebangkitan Yesus. Menurut Ahmad Deedat, Yesus tidak dibunuh atau pun disalib, penyaliban sebenarnya merupakan sebuah rekayasa, tidak ada seorang pun yang mati karena “Penyaliban”! (disalib), yang ada hanya sebatas pingsan. Ahmad Deedat mencontohkan, seseorang Kristen Philipina telah menjalani upacara (Penyaliban) dimana ia mencoba untuk menyamai apa yang di alami Yesus ketika di salib. Dalam proses penyaliban itu orang Philipina tersebut tidak benar-benar mati di kayu salib. Tapi meski tidak mati ketika disalib orang philipina tersebut sudah dikatakan disalib.²⁰

Penolakan Ahmad Deedat terhadap penyaliban Yesus ini tentu mempunyai alasan dan latar belakang tertentu. Untuk mengkaji dan mengetahui hal tersebut akan digunakan teori tertentu sebagai alat yang menjelaskan latar belakang penolakan itu terjadi.

Yang pertama, Pandangan Ahmad Deedat akan dilihat dari sudut

²⁰ Ahmed Deedat, *The Choice dialog Islam-Kristen*, terj. Setiawan Budi (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007). hlm. 514.

epistemologinya, dianalisa, dikritisi dengan menggunakan teori *Archeology of Knowledge* (Bangunan Ilmu Pengetahuan) Michel Foucault. Foucault berpendapat bahwa sebuah sains ketika terbentuk tidaklah berada dalam keadaan yang sempurna. Pengetahuan dan sains selalu berhubungan dan terlengkapi dengan segala interkoneksi yang sesuai dengannya. Pengetahuan dan sains dilingkupi segala sesuatu yang membentuk praktek diskursif tempat sains tersebut muncul.²¹

Selanjutnya Michel Foucault menjelaskan bahwa pengetahuan dan kekuasaan mempunyai hubungan timbal balik. Penyelenggaraan kekuasaan terus menerus akan menciptakan entitas pengetahuan, begitu pun sebaliknya penyelenggaraan pengetahuan akan menimbulkan efek kekuasaan. Kekuasaan menyebar tanpa bisa dilokalisasi dan meresap ke dalam seluruh jalinan perhubungan sosial. Kekuasaan beroperasi dan bukan dimiliki oleh oknum siapa pun dalam relasi-relasi pengetahuan, ilmu, lembaga-lembaga, dan sifatnya menormalisasikan susunan-susunan masyarakat.²²

Yang kedua, pandangan Ahmad Deedat terhadap penyaliban Yesus akan dikaji dengan menggunakan teori *logosentris* Muhammad Arkoun, pernyataan Arkoun kiranya perlu mendapat perhatian. Arkoun menyatakan pemikiran dalam Islam mendekati agama sebagai kepercayaan langsung, tanpa kritik, dan

²¹ Michel Foucault, *Menggugat Sejarah Ide*, terj. Inyik Ridwan Muzir (Yogyakarta: Ircisod, 2002) hlm. 263.

²² Dikutip dalam Ade Humaidi Pane, "Konsep Kausalitas Menurut al-Gazali." *Tesis*. Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm. 13.

karenanya menjadi naif.²³ Dalam kritiknya Arkoun menyatakan bahwa secara teoritis pemikiran itu menerima sepenuhnya tradisi logosentris. Akibatnya, nalar hanya diterima sebatas pelayan bagi kredo. Nalar, dengan demikian, menegaskan sesuatu keunggulan metodologis, tetapi itu membuatnya berguna bagi kredo. Selain itu. Secara umum pemikiran Islam tampak selalu ingin menerima data yang diwahyukan secara setia dan utuh. Ini mengakibatkan pemikiran Islam menjadi terkungkung dalam ketertutupan logosentris.²⁴

Menurut Arkoun, ada beberapa ciri logosentris dalam pemikiran Islam. Pertama, pemikiran Islam dikuasai oleh nalar yang dogmatis dan sangat terkait dengan kebenaran abadi. Kedua, nalar yang bertugas mengenali kembali kebenaran (Fungsi Akal) telah menjadi sempit dan hanya berkutat dalam wilayah kelahirannya saja. Ketiga, nalar hanya bertolak dari rumusan-rumusan umum dan menggunakan metode analogi, implikasi, dan oposisi. Keempat, peningkatan data-data empiris yang sederhana sehingga berkaitan dengan kebenaran transendental. Ini dimaksudkan sebagai alat legitimasi bagi penafsiran sendiri dan karena itu menjadi alat apologi. Kelima, pemikiran Islam cenderung menutup diri dan tidak melihat matra kesejarahan, sosial, budaya, etnik, sehingga cenderung menjadi satu-satunya wacana yang harus diikuti secara seragam dan memaksakan sesuatu tindakan peniruan buta (*taqlid*). Keenam, pemikiran Islam lebih mementingkan suatu wacana lahir

²³Dikutip dalam Saudi Putro, *Muhammed Arkoun Tentang Islam dan Modernitas* (Jakarta: Paramadina, 1998), hlm. 36.

²⁴Dikutip dalam Ade Humaidi Pane, "Konsep Kausalitas menurut al-Gazali, hlm 14-15.

yang terproyeksikan dalam ruang bahasa yang terbatas, sesuai kaidah bahasa, dan cenderung mengulang sesuatu yang lama.²⁵

Dari dua teori ini nantinya akan dikaji dan mengkritisi pemikiran Ahmad Deedat sekaligus melihat asal keberangkatan pemikiran penolakan terhadap Penyaliban Yesus. Penulis akan menguji apakah teori Pengetahuan dan Kekuasaan Michel Foucault yang dominan bermain dalam diri Ahmad Deedat, hal ini mengingat pandangan Ahmad Deedat terhadap Penyaliban Yesus mendapat dukungan penuh dari umat Islam pada waktu itu dan latar belakang intelektualnya yang sangat unik sehingga jaringan-jaringan dan susunan pemikiran yang terbentuk dalam diri Ahmad Deedat membentuk *power* yang besar untuk melampiaskan dendam intelektualnya kepada para missionar-misionaris pada waktu itu sekaligus mempertahankan kebenaran yang didapatkan yang disebut sebagai 'Ilmu al-yaqin' ataukah teori logosentris Arkoun yang menyatakan bahwa pemikiran Islam dikuasai oleh nalar yang dokmatis dan sangat terkait dengan kebenaran abadi Tuhan sehingga pemikiran tersebut cenderung menjadi alat legitimasi bagi penafsiran sendiri dan karena itu menjadi alat apologi bagi Ahmad Deedat.

²⁵Dikutip dalam Saudi Putro, *Muhammed Arkoun Tentang Islam*, hlm. 38.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara atau langkah-langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.²⁶ Agar penelitian dapat menghasilkan suatu produk, bahasan, analisis atau kesimpulan yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan, maka tentu saja harus memperhatikan semua aspek yang mendukung suatu penelitian dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari bias. Salah satu aspek utama adalah bahwa penelitian harus berada dalam kerangka ilmiah dan mempunyai kaidah serta prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam pelaksanaan penelitian, seseorang peneliti bebas menggunakan metode penelitian yang jenis atau tipenya sangat banyak dan bervariasi bergantung pada tujuan atau maksud penelitian tersebut. Bagaimana suatu penelitian akan dijalankan, desain penelitian seperti apa yang akan digunakan, semuanya harus sesuai dengan metode penelitian yang akan dipilih.²⁷

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Library Research* atau penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari bermacam-macam materi atau tulisan-tulisan lain seperti buku-buku, ensiklopedi,

²⁶ Fakultas ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*(Yogyakarta: Fak. Ushuluddin, 2013), hlm. 13

²⁷ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 67.

jurnal, majalah, media online, dan sumber-sumber lain yang dipandang memiliki relevansi atau berkaitan dengan tema penelitian ini.²⁸

2. Sumber Data

Penulis mengklasifikasikan sumber data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu, sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu, berupa buku-buku serta kepustakaan yang secara langsung berkaitan dengan Ahmad Deedat dan data-data yang memuat informasi tentang Ahmad Deedat yang menulis pandangannya sendiri secara langsung yang berhubungan dengan penyaliban Yesus serta kritiknya terhadap penyaliban tersebut. Sehingga penulis menjadikan buku *The Choice Dialog Islam dan Kristen* sebagai rujukan utama.

Sedangkan sumber data sekundernya yaitu berupa buku-buku yang berkaitan dengan Ahmad Deedat, akan tetapi tidak secara langsung merupakan karya Ahmad Deedat, ataupun buku-buku pemikiran lainnya yang dapat memperkaya analisis.²⁹

3. Metode Pengolahan Data

Setelah data-data yang diperlukan dalam penulisan ini terkumpul, penulis kemudian melakukan pengolahan data. Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

²⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*(Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 28.

²⁹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*(Yogyakarta: Paradigma, 2005), halm. 149.

a. Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan, kemudian diolah dengan menggunakan metode analisis deskriptif untuk menguraikan pemahaman Ahmad Deedat terhadap Penyaliban Yesus ini secara akurat, jelas, dan sistematis.³⁰

b. Interpretatif

Dengan metode ini penulis melakukan penelusuran terhadap karya-karya Ahmad Deedat dengan tujuan untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkannya secara khas. Metode ini juga digunakan sebagai usaha untuk memahami pemikiran Ahmad Deedat dengan cermat, dan ditafsirkan secara teliti sehingga dapat diketahui maksud yang terkandung di dalamnya.³¹

c. Analisis

Dengan metode ini penulis akan berusaha melakukan penyelidikan secara aktif produktif dan berusaha menelusuri berbagai kemungkinan dengan menggali bagian-bagian, mengeluarkan isi, pengertian-pengertian dan mengupas maksud istilah-istilah, agar mendapat kejelasan atas pandangan Ahmad Deedat.³²

³⁰ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm 65.

³¹ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian*, hlm 65.

³² C.A. Van Peursen, *Orientasi di Alam Filsafat* terj. Dick Hartoko (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 38.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penyusunan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, pembahasan atau isi dan penutup. Tiga bagian tersebut kemudian dikembangkan menjadi sub bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa kajian yang secara logis saling berhubungan dan merupakan kebulatan guna mendapatkan pemahaman yang runtut dan sistematis. Maka pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab pertama, berisi Pendahuluan dengan memuat latar belakang masalah disertai dengan argumentasi seputar pentingnya studi yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, agar bisa mendapatkan gambaran yang memadai berkenaan dengan tokoh dan karya yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya uraian mengenai biografi Ahmad Deedat serta karakteristik pemikirannya. Pembahasan dalam bab ini meliputi: riwayat hidup Ahmad Deedat, aktifitasnya, karya-karyanya.

Bab ketiga, dalam bab ini peneliti memfokuskan pembahasan tentang penyaliban Yesus Kristus, yang meliputi: pengertian dan historisitas Salib, penyaliban Yesus dalam catatan Matius, Markus dan Yohanes, dan makna penyaliban Yesus Kristus bagi umat Kristiani.

Bab keempat, dibahas tentang pandangan Ahmad Deedat terhadap penyaliban Yesus Kristus, kritiknya terhadap penyaliban, fakta-fakta Yesus tidak mati disalib dan analisis penulis terhadap pemikiran Ahmad Deedat.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terangkum dalam rumusan masalah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengakhiri pembahasan dalam bab-bab sebelumnya penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, Keempat Injil (Matius, Markus, Lukas dan Yohanes) sebagian besar mempunyai kemiripan yang sama dalam menggambarkan tentang penangkapan, pendakwaan, penyaliban, kematian Yesus, akan tetapi narasinya sedikit berbeda. Injil Matius, Markus, Lukas sama-sama menerangkan bahwa penyaliban Yesus dimulai dari jam dua belas siang ketika seluruh daerah tersebut diselimuti oleh kegelapan sampai pada jam tiga sore dan dinyatakan Yesus menghembuskan nafas terakhirnya pada jam tiga sore. Jadi Yesus menjalani penyaliban hanya berlangsung tiga jam saja. Sedangkan Injil Yohanes menerangkan bahwa pada jam dua belas siang Yesus masih diadili oleh Pilatus, artinya Yesus belum disalibkan pada jam tersebut. Tetapi Injil Yohanes pasal 19 ayat 30 sangat jelas menerangkan bahwa Yesus menyerahkan nyawanya (mati) dalam peristiwa penyaliban.

Peristiwa tentang kematian Yesus di kayu salib menjadi kepercayaan Kristen yang sangat penting. Bagi orang Kristen dengan mengimani kisah penyaliban, kematian dan kebangkitan Yesuslah orang dapat mendapatkan kebahagiaan, dan hanya dengan beriman dengan Yesuslah orang bisa masuk surga karena Yesus adalah perantara Tuhan dan manusia.

Ahmad Deedat adalah seorang Ilmuan Muslim yang menolak dogma kekristenan tersebut. Baginya menempatkan Yesus dalam posisi Divinity adalah suatu kesalahan. Penolakan Ahmad Deedat tersebut berangkat dari hasil analisisnya yang mendalam dan komprehensif terhadap Alkitab. Keberpijakannya kepada Injil, menunjukkan bahwa masih ada kebenaran dalam kitab suci tersebut, terutama apabila kitab tersebut dipahami secara benar pula, tidak berdasarkan taklid buta. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan Ahmad Deedat adalah bersifat kritis, fenomenologis dan penuh simpatik.

Meskipun Ahmad Deedat melakukan kajian terhadap penyaliban Yesus berdasarkan kitab Injil dan al-Qur'an, namun yang dihasilkannya agak berbeda dengan tokoh Islam dan Kristen pada umumnya, yaitu pemahamannya bahwa Yesus memang disalibkan akan tetapi tidak mengalami kematian yaitu hanya sebatas pingsan (ditampakkan seakan-akan mati). Pemahaman Ahmad Deedat ini merupakan sesuatu yang objektif. Ini menunjukkan bahwa walaupun sumber kajiannya sama namun hasil yang dipahami berbeda.

B. Saran

Setelah melakukan kajian terhadap pandangan Ahmad Deedat ini ada beberapa hal yang perlu disampaikan:

1. Mengkaji pandangan tokoh yang pakar dalam berbagai bidang, terutama di bidang Ilmu perbandingan agama merupakan hal yang sangat penting dan sangat berguna bagi pengembangan wawasan keagamaan. Dalam konteks penelitian ini, pemikiran dan tawaran Ahmad Deedat boleh jadi dapat di aplikasikan dalam dialog dengan umat kristiani di Indonesia.
2. Penelitian ini telah semaksimal mungkin menggali pemikiran Ahmad Deedat. Konsep demi konsep sebagaimana Ahmad Deedat menawarkannya telah penulis paparkan dalam Skripsi ini. Meski demikian, masih terdapat kekurangan dan short coming yang penulis rasakan. Misalnya, tidak semua tulisan Ahmad Deedat dapat penulis akses. Hal ini baik oleh faktor ketersediaan tulisan tersebut di berbagai perpustakaan yang penulis kunjungi, maupun oleh sebab keterbatasan kemampuan penulis memahami bahasa asli tulisan Ahmad Deedat (Bahasa Inggris). Keterbatasan capaian Skripsi ini dapat menjadi potensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih menggali dan mendalami pemikiran Ahmad Deedat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Leith. *Yesus, Biografi Lengkap tentang Pribadi-Nya, Negara-Nya, dan Bangsa-Nya* terj. Ida Budipranoto, Ony Suryaman. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2008.
- Alif, Abu. "Sheikh Ahmed Deedat" dalam <http://oasemuslim.com>, diakses pada tanggal 1 Juli 2015.
- Alim, Tanri "Biologi Sel dan Molekuler" dalam [www. Biologi-sel.com](http://www.Biologi-sel.com), diakses pada tanggal 25 Febuari 2016.
- Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Barr, James. *Fundamentalisme*, terj. Stephen Suleeman. Jakarta: Gunung Mulia, 2011.
- Berkhof, H dan I.H. Enklaar. *Sejarah Gereja*, Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- Connolly, Peter (ed.). *Aneka Pendekatan Study Agama*, terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: PT. LKS Group, 2011.
- Cornelius. "Apologetika Kontra Reinkarnasi" dalam <https://luxveritatis7.wordpress.com/2012/01/22/apologetika-kontra-reinkarnasi-lanjutan/>.
- Djam'annuri. *Agama Kita*, Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2000.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru : Pengantar Historis-Teologis*, terj. P. G. Katoppo. Jakarta: Gunung Mulia, 1998.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putera Semarang, 2002.
- Deedat, Ahmed. *Penyaliban Yesus Sampai Mati atau Tidak*, terj. Suryani Ismail. Jakarta: PT Pertja, 1999.
- _____. *Dialog Islam –Yahudi*, terj. Ibnu Hasan. Surabaya: Pustaka Progressif, 1991.

_____. *The Choice Dialog Islam-Kristen* terj. Setiawan Budi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999.

_____. *Al-Qur'an Mu'jizat dari Segala Mu'jizat*, terj. Nurudin Prihartono. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.

_____. *Is The Bible The True Word Of God*, CD Video Scopie, Islamic Propogation Center International, 1987.

Ditjen Bimas Katolik. *Kitab Suci Perjanjian Baru*, Jakarta: Percetakan Arnoldus Ende, 1975.

_____. *Kitab Perjanjian Baru*, Jakarta: Arnoldus Ende, 1984.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Dufour, Xavier Leon. *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, terj. Stefan Leks dan A.S.Hadiwiyata. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Ev. Otniol, H. Seba. "Salib Kristus" dalam <http://gkagloria.or.id/artikel/ap05.php>, diakses pada tanggal 1 Juli 2015.

Foucault, Michel. *Menggugat Sejarah Ide*, terj. Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta: Ircisod, 2002.

Fatoohi, Louay. *The Mystery of Historical Jesus*, terj. Yuliani Liputo. Bandung: Mizan, 2013.

Fahrudin HM, "Memahami Kolonialisme, Evangelisme dan Orientalisme" dalam <https://roedijambi.wordpress.com/2010/07/19/>.

Fahmi Syam, "Mengenal Ahmad Hosen Deedat", dalam <http://Fahmisyam.Wordpress.Com>. Diakses tanggal 08 April 2015.

Heuken, Adolf (dkk.). "Salib" dalam *Enseklopedi Populer tentang Gereja*, II. Jakarta: Yayasan Kanisius, 1975.

Jihan, Abu. "Nabi Isa AS tidak Naik ke Langit", dalam <http://www.globalmuslim.web.id/2010/12/>, diakses pada tanggal 2 Juli 2015.

Hasyim, Muhammad. *Kristologi Qur'ani, Telaah Kontekstual Doktrin Kekristenan dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik*, Yogyakarta: Kanisius dan Obor, 1996.

_____. *Kompedium Katekismus Gereja Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.

Leirvik, Odbjorn. *Yesus dalam Literatur Islam*, terj. Ali Nur Zaman, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab*, Bogor: Percetakan Lembaga Alkitab, 1975.

_____. *Perjanjian Baru*, Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 1991.

_____. *Perjanjian Baru Yunani-Indonesia*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2002.

Lembaga Alkitab Indonesia. *Kitab Suci Komunitas Kristiani*, Jakarta: Obor, 2002.

Munthe, A. *Kata-Kata Sulit Teologia*, Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 1993.

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Munawwir, A. W. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Munandar. "Proses Penyaliban Isa AS. Dalam Perspektif Ahmadiyah Lahore" Skripsi 2003, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin.

Meyers, Davi John. *Kehidupan Yesus dalam Ilustrasi*, terj. Widyanto. Jakarta: Bina Communio, 2007.

- Nasution, Muhammad Yasir. *Manusia Menurut al-Ghazali*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Penerbit Mizan, 1995.
- Pane, Ade Humaidi. “Konsep Kausalitas Menurut al-Gazali” Tesis 2014, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pasca Sarjana.
- Putro, Saudi. *Muhammed Arkoun Tentang Islam dan Modernitas*, Jakarta: Paramadina, 1998.
- Sopi, P. Kamilus Ndona. “Salib Selayang Pandang “ dalam <http://www.indocell.net/yesaya/pustaka2/id250.htm>.
- Putro, Suadi. *Mohammed Arkoun Tentang Islam dan Modernitas*, Jakarta: Paramadina, 1998.
- Shobirin. “Paham Humanisme Atheistik dalam Pemikiran Harun Yahya” Skripsi 2009, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin.
- Schumann, Olaf. *10 Ulama Bicara Isa al-Masih dan Ajarannya*, terj. Aisyah, Achmad Rifki. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013.
- Soedarmo. *Kamus Istilah Teologi*, Jakarta: Gunung Mulia, 1999.
- Soedarmo, R. *Kamus Istilah Theologia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984.
- Tangkere, Audie. “Salib (Stauros)” dalam <http://www.oocities.org/tangkereid/salib.html>, diakses pada tanggal 1 Juli 2015.
- Ulyahenrika, “Monster dalam Mitologi Yunani” dalam <https://ulyahenrika.wordpress.com/2010/12/29/>, diakses pada tanggal 11 Oktober 2015.
- Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Yayasan Lentera Bangsa. *Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, Jakarta: Yayasan Lentera Bangsa, 2008.

Yayasan Lembaga Sabda, “Alkitab Sabda” dalam <http://alkitab.sabda.org/commentary.php?book=41&chapter=15&verse=-22>.

_____. “Kanon dan Apokrifal” dalam http://sejarah.co/artikel/kanon_dan_apokrif.htm.



CURICULUM VITAE

Identitas Diri

Nama : Fildianto
NIM : 11520015
Jurusan : Perbandingan Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Sugihan, Muaradua Kisam, OKU Selatan, Sumatera Selatan.

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Sultan Bakri
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Reneati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

1997 – 2003 : SDN Sugihan
2003 – 2006 : SLTPN 54 OKU
2006 – 2009 : SMK Cokroaminoto Muaradua

Pengalaman Organisasi

HMI MPO Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
UKM Taekwondo UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
IKBM Sumatera Selatan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
LDK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta